



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI AL-HUDA PASAR  
II BARAT KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN  
MARELAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH**

**SITI ASIYAH  
NIM: 31.13.4.066**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 661.5683 – 662.2925, Fax. 661.5683 Medan Estate 20731, email : ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al- Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan ” yang disusun oleh **SITI ASYIAH** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**03 Agustus 2017 M**  
**10 Dzulkaidah 1438 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

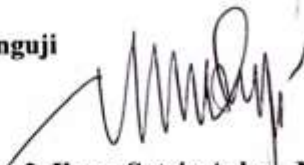
  
**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
**NIP: 197010241996032002**


Sekretaris

  
**Mahariah, M.Ag**  
**NIP.197504112005012004**

Anggota Penguji

  
**1. Dr. Abd. Halim Nasution, M.Ag**  
**NIP: 195812291967031005**

  
**2. Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP: 195812291987031005**

  
**3. Drs. H. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIP. 19690925 200801 1 014**

  
**4. Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIP. 19680607 199603 2 001**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan

  
**Dr. Amiruddin, M.Pd**  
**NIP 196010061994031002**

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n. SITI ASIAH

dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
di-Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Asiyah yang berjudul: **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI AL-HUDA PASAR II BARAT KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

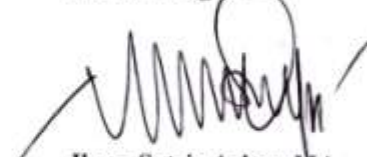
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**



**Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag**  
NIP: 195812291967031005

**Pembimbing II**



**Ihsan Satria Azhar, MA**  
NIP: 195812291987031005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah  
NIM : 31.13.4.066  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI  
SDI AL-HUDA PASAR II BARAT KELURAHAN  
RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN  
MARELAN"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Medan, 27 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

  
Siti Asiyah  
31.13.4.066

## ABSTRAK



Nama : Siti Asiyah  
NIM : 31.13.4.066  
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan  
Pembimbing I : Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag  
Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 Januari 1995  
No. HP : 085669004727

Kata Kunci: pendidikan karakter dan pelaksanaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui keterikatan yang lama peneliti, ketekunan peneliti dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Nilai karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan antara lain (a) religius (b) disiplin (c) jujur (d) sopan-santun (e) gotong-royong dan (f) tolong-menolong 2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda dilaksanakan melalui pembiasaan 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan yaitu: (a) Faktor pendukungnya adalah komitmen semua warga sekolah, kerjasama antar warga sekolah, keterlibatan orang tua siswa, komunikasi yang baik dan, fasilitas/sarana pendukung. (b) Faktor penghambat adalah lingkungan, kurangnya dana, kurangnya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua, kesadaran peserta didik yang masih kurang, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

Mengetahui  
Pembimbing I



Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag  
NIP: 195812291967031005

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah melalui beberapa usaha, tahapan dan proses penelitian. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU) Medan.

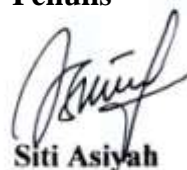
Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Suwandi dan Ibu Halimah Nst. ) yang senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, memberikan kasih sayang dan memberikan dorongan baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kemudian untuk abang dan adik-adik ku yang sangat kusayangi yang selalu menjadi penghibur ku dirumah.
3. Bapak Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan dan meuangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran

dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A dan Ibu Mahariah.. sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Ibu Inge Flora selaku kepala sekolah SDI Al-Huda yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan seluruh keluarga besar SDI Al-Huda terkhusus untuk Ibu Nurhafsah Nst. S.Pd.I yang telah membantu penulis selama proses penelitian serta memberikan data-data yang diperlukan peneliti dalam skripsi.
7. Sahabat-sahabatku dari 4JM, Mutiara Tri Murni, Devita Sari, Dina Khairani dan Anastalisa Winalda yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Sahabat sekolah ku Aida Khairani Fitri Ginting dan Indah Sari Nst, sahabat KKN dan PPL. Semoga persahabatan kita terjalin selamanya.
8. Teman-teman PAI 2 Legend dan PAI 7 serta teman-teman Stambuk 2013 yang telah mengisi hari-hariku dengan kenangan.
9. Seluruh mahasiswa/i UINSU angkatan 2013.
10. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**Wassalam**  
**Medan, 27 Juli 2017**  
**Penulis**



Siti Asiyah



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Konsep Pendidikan Karakter</b>	
1. Pengertian Karakter.....	9
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
3. Dasar Pendidikan Karakter .....	13
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	14
5. Tujuan Pendidikan Karakter .....	18
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	20
<b>B. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter</b>	
1. Pengintegrasian dalam mata pelajaran .....	25
2. Program Pengembangan Diri .....	27
3. Pengembangan Budaya Sekolah .....	30
<b>D. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>34</b>



E. Penelitian Relevan.....	35
----------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Subyek Penelitian.....	39
C. Sumber dan Jenis Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Profil SDI Al-Huda .....	50
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SDI Al-Huda.....	50
3. Data Guru dan Pegawai SDI Al-Huda .....	53
4. Data Siswa/i SDI Al-Huda .....	55
5. Sarana dan Prasarana SDI Al-Huda .....	56
6. Data Prestasi Siswa SDI Al-Huda.....	57
B. Temuan Khusus	
1. Nilai Karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda.....	57
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda .....	61
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda	
a. Faktor Pendukung .....	64
b. Faktor Penghambat.....	65

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Nilai Karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda..... 66
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda ..... 67
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter  
di SDI Al-Huda
  - c. Faktor Pendukung ..... 68
  - d. Faktor Penghambat..... 69

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 71
- B. Saran ..... 71

## **Daftar Pustaka..... 73**

### **Lampiran**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. 18 Nilai-Nilai Karakter. ....	17
Tabel 4.1. Data Guru dan Pegawai SDI Al-Huda .....	52
Tabel 4.2. Data Siswa Delapan Tahun Terakhir .....	55
Tabel 4.3. Siswa/i berdasarkan Rombongan Belajar .....	55
Tabel 4.4. Sarana Prasarana di SDI Al-Huda.....	56
Tabel 4.5. Data Prestasi Siswa .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan melaksanakan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa).<sup>2</sup>

Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting. Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran

---

<sup>1</sup>Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 13

<sup>2</sup> Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri. hlm. 1

suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan adalah salah satu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan harus mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya guna mewujudkan insan-insan Indonesia yang berkarakter mulia.

---

<sup>3</sup> Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan; Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.

Beberapa tahun terakhir pendidikan kita telah mengalami perubahan kurikulum seperti diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang disusul dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan pembaharuan Kurikulum 2013. Di samping itu, juga telah dilakukan berbagai inovasi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bentuk inovasi ini adalah dicanangkannya pendidikan karakter bangsa melalui berbagai proses pendidikan. Dari fungsi dan tujuan yang ingin dicapai, pendidikan karakter tidak hanya merupakan inovasi pendidikan, tetapi juga merupakan reformasi pendidikan yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan benar serta melibatkan setiap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program

prioritas pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitulasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).<sup>5</sup>

Atas dasar apa yang telah diungkapkan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup

---

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. hlm. 1

<sup>5</sup>*Ibid.*,



peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona disebut *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.<sup>7</sup>

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) karena karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak.<sup>8</sup>

Salah satu jenjang pendidikan formal yang melaksanakan proses pendidikan adalah sekolah dasar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat (1) bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, dan pada ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

Penjelasan diatas menjadi dasar bahwa sekolah dasar memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik, karena sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal dasar memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai dan moral kepribadian pada peserta didik.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 6

<sup>7</sup> Marzuki. *Jurnal: Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. hlm. 3

<sup>8</sup> Mansur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 35

Peserta didik pada usia sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan, baik intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, sehingga apabila pendidik salah dalam penanganannya, maka *output* yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan, di SDI AL-HUDA yang bertempat di Jalan Marelan Raya Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan pendidikan karakter tidak diajarkan dalam bentuk mata pelajaran khusus, namun dilaksanakan melalui pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini meliputi: 1) pengintegrasian dalam setiap mata pelajaran, 2) kegiatan pengembangan diri, dan 3) pengembangan budaya sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya sekolah tersebut setiap tahunnya ditandai dengan prestasi yang diraih sekolah setiap mengikuti perlombaan serta meningkatnya orang tua yang berminat mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut.

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut juga di dukung oleh seluruh warga sekolah dengan terlibat ke dalam segala bentuk kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah memiliki peran serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI AL-HUDA PASAR II BARAT KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka batasan masalah penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di SDI AL- Huda dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai karakter yang dilaksanakan di SDI Al-HudaPasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-HudaPasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Nilai karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
2. Pelaksanaan nilai karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam di sekolah.

2. Pendidik

Memberikan evaluasi bagi dirinya sebagai pendidik untuk senantiasa menanamkan pendidikan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik

3. Peserta Didik

Menjadikan peserta didik megenal, memahami serta melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam segala aktivitas.

4. Sekolah

Memberikan motivasi bagi pihak sekolah untuk terus berupaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal akhlak melalui pendidikan karakter di sekola

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Karakter/watak berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel cap. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Zubaedi bahwa watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk artinya watak seseorang dapat berubah kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang setiap orang dapat berbeda.<sup>9</sup>

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>10</sup> Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>11</sup>

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Adapun karakter menurut

---

<sup>9</sup> Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA. hlm. 12

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

<sup>11</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm. 8

F.W. Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Ahmad Amin bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).<sup>13</sup>

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian “akhlak”. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mudanya “*Khuluqun*” ( خلق ) yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi prsesuaian dengan perkataan

---

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm.77-79

<sup>13</sup> Marzuki. *Jurnal: Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. hlm. 5

“*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” ( خالق ) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” ( مخلوق ) yang berarti yang diciptakan.

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Pengertian akhlak tersebut hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawih yang mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.<sup>14</sup>

Jadi penulis berkesimpulan bahwa dalam istilah karakter/watak/akhlak pada dasarnya merupakan sifat-sifat yang baik yang melekat pada diri seseorang sehingga membedakannya dengan orang lain, tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah lakunya serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

## **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Mansur Muclish menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>15</sup>

Menurut Zubaedi, dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu

---

<sup>14</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm 65-67

<sup>15</sup> Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. hlm. 84



sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Muchlas Samani dan Hariyanto juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, proses pengembangan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agar peserta sasaran yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan karakter, selain kecerdasan intelektual, peserta didik juga akan cerdas secara emosionalnya karena hal tersebut sangat penting untuk masa depannya dan akan menentukan keberhasilannya.

### **3. Dasar Pendidikan Karakter**

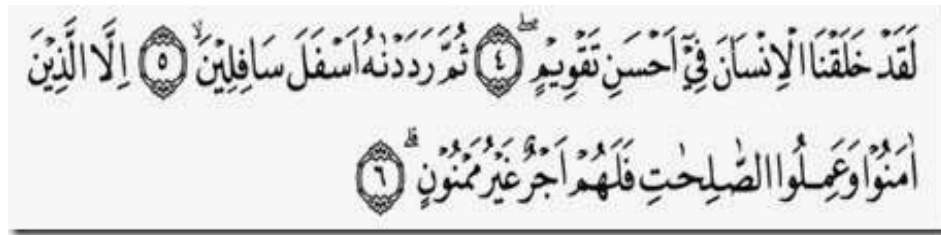
Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai mutlak karena persepsi antara akhlak baik

---

<sup>16</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm. 15

<sup>17</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Cet. I*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 43

dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya.<sup>18</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam Surah At-Tin ayat 4-6:



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (QS. At-Tin:4-6)

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

اللَّهُ يَرْجُو كَأَنَّ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَأَنَّ لَقَدْ  
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Cet Ke-2*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

<sup>19</sup> Departemen RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia

Senada dengan firman Allah yaitu dalam hadits Rasulullah SAW.  
bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia”. (HR.Ahmad)

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu sebagai berikut:

##### **a. Agama**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

##### **b. Pancasila**

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

c. Budaya

Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.<sup>20</sup>

Berdasarkan empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut:

**Tabel 2.1:18 Nilai-nilai Karakter**

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>20</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm. 73-74

<b>5</b>	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
<b>6</b>	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
<b>7</b>	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
<b>8</b>	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
<b>9</b>	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>10</b>	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
<b>11</b>	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
<b>12</b>	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>13</b>	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>14</b>	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>15</b>	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri.

Sekolah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran.<sup>21</sup>

## 5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Heritage Foundation dalam Zubaedi bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spritual dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu juga membentuk manusia yang *lifelong learners* (pembelajar sejati).<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm.74-76

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 113-114

menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>23</sup>

Syafaruddin, dkk. menjelaskan pendapat Doni Koesoema A, bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sebagai kebijakan pemerintah, maka pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas
- c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras.
- d. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong anak berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya, sehingga sukses dan bahagia kehidupan individu, keluarga, dan bermasyarakat serta berbangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan dan membina anak menjadi anak yang dewasa dan cerdas secara intelektual, emosional, spritual dan sosial.

## **6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Agus Wibowo menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. hlm. 81

<sup>24</sup>Syafaruddin, dkk. 2016. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hlm. 183



- a. Berkelanjutan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Ini artinya, proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan. Ini artinya, materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan. Materi pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Yang perlu diperhatikan adalah suatu aktivitas belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>25</sup>
- d. Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik semua aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Untuk melaksanakan strategi tersebut, guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.<sup>26</sup>

## B. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi, proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontiniu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja. Disinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>27</sup>

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya meliputi tiga hal berikut:

---

<sup>25</sup>Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.72

<sup>26</sup>*Ibid.*,

<sup>27</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm. 113

1. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya
2. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
3. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.<sup>28</sup>

Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning*).
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
3. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, dan acting the good*.
4. Metode pengajaran yang memerhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,

5. Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
6. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. yang terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkaraktistik aman serta saling percaya, hormat dn perhatian pada kesejahteraan lainnya.
7. Model (contoh) dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.<sup>29</sup>
8. Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah. sekolah harus menjadi lingkungan yang demokratis sekaligus tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya serta untuk mereflkesi atas hasil tindakannya.<sup>30</sup>

Sementara itu, peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bisa melalui empat langkah:

1. Mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan.
2. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah.
3. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan kehidupannya.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 113-114

<sup>30</sup>*Ibid.*,

4. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral.<sup>31</sup>

Proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan (*continually*) sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu, praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak.<sup>32</sup>

Perlu ditegaskan kembali bahwa pengembangan pendidikan karakter itu tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang suda ada.<sup>33</sup>

Zubaedi berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bentuk konkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di sekolah atau kelas, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru untuk membentuk insan berkarakter tentu tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah. Mengingat posisi kurikulum sebagai jantungnya pendidikan, maka sudah seharusnya kurikulum saat ini memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan karakter dibandingkan kurikulum masa sebelumnya.<sup>34</sup>

Atas pertimbangan tersebut, maka pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam kurikulum dan berfungsi menjadi penguat kurikulum yang sudah ada. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm 196

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 196-197

<sup>33</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. hlm. 83

<sup>34</sup>

memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **C. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Adapun model/bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- Pengintegrasian dalam mata pelajaran
- Program pengembangan diri
- Pengembangan budaya sekolah<sup>35</sup>

#### **1. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran**

Pada awalnya pendidikan karakter hanya dijumpai pada pelajaran PPKn dan pendidikan agama saja, namun pada saat sekarang ini pemerintahan mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran.

Berkenaan dengan hal ini Sri Narwanti menjelaskan bahwa selain memberikan materi pelajaran, semua guru bidang studi juga diharuskan untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran yang mereka ajarkan. Pengintegrasian pendidikan karakter dilaksanakan dalam berbagai mata pelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memupuk peran aktif siswa dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm. 263

<sup>36</sup> Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. hlm. 31

Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran pada semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran juga disasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.<sup>37</sup>

Praktik pendidikan karakter di sekolah bukan hanya menjadi tanggungjawab mata pelajaran Agama atau Pendidikan Kewarganegaran (Pkn). Selama ini ada kesan mata pelajaran yang lain hanya mengajarkan pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu, teknologi atau seni. Padahal seharusnya proses pembelajaran nilai-nilai karakter diintegrasikan di dalam setiap mata pelajaran atau mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.<sup>38</sup>

Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, antara lain yaitu dengan mengungkapkan nilai-nilai yang dikandung dalam setiap mata pelajaran, pengintegrasian nilai-nilai karakter secara langsung kedalam mata pelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi hal positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk

---

<sup>37</sup> Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 59

<sup>38</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. hlm. 273-274

melukiskan kejadian yang berisikan nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan amal, kunjungan sosial, *field trip* atau *outbond* dan klub-klub kegiatan yang memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>39</sup>

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu suda cukup di dalamnya.
- b. Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan Indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.
- d. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.<sup>40</sup>

## 2. Program Pengembangan Diri

Zubaedi menjelaskan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah,

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,

<sup>40</sup>*Ibid.*,

diantaranya melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.<sup>41</sup>

Kegiatan rutin sekolah, merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini yaitu berbaris masuk ruang kelas, membersihkan kelas, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut) pada setiap hari Senin, mengucapkan salam bila bertemu guru/tenaga kependidikan yang lain, belajar secara rutin dan rajin, dan upacara pada hari besar nasional.

Adapun kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh perbuatan tidak baik adalah perilaku anak didik membuang sampah sembarangan, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, *bullying*, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, dan lain sebagainya. Apabila guru mengetahui perilaku peserta didik yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian sebagaimana sikap dan perilaku yang baik.

Kegiatan spontan ini tidak saja berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik, tetapi perilaku yang baik harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian. Misalnya memperoleh nilai tinggi,

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm 271



menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam suatu bidang, berani menentang/mengkoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.<sup>42</sup>

Adapun keteladanan atau pemberian contoh disini maksudnya adalah, yaitu perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka mereka adalah orang yang pertama dalam memberikan contoh sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai. segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik. Misalnya dengan berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, mengucapkan salam apabila bertemu orang, tidak merokok di lingkungan sekolah.

Sementara pengkondisian dilakukan dengan mengkondisikan sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam konteks, sekolah harus mencerminkan nilai-nilai karakter, misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan secara teratur.<sup>43</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 271-272

<sup>43</sup>*Ibid*,

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.<sup>44</sup>

### 3. Pengembangan Budaya Sekolah

Kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.<sup>45</sup>

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>46</sup>

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan peserta didik. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling

---

<sup>44</sup>Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. hlm. 86

<sup>45</sup> Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 93

<sup>46</sup>Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. hlm. 81

berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, gurudengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan dengan siswa, guru dan sesamanya.<sup>47</sup>

Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.<sup>48</sup>

Keterlibatan semua warga sekolah, terutama peserta didik dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun atau membentuk karakter peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman dengan melibatkan siswa secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara semua itu. Dengan demikian, diharapkan seluruh warga sekolah, menjadi peduli terhadap lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosialnya.<sup>49</sup>

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

---

<sup>47</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. hlm. 68

<sup>48</sup>*Ibid.*,

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 69

- a. Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.
- c. Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran.<sup>50</sup>

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana dalam budaya sekolah, maka hal ini harus melibatkan peran serta dari seluruh komponen yang ada dalam sekolah tersebut, baik itu kepala sekolah, guru, peserta didik serta staf kependidikan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Kepala sekolah menyediakan kepemimpinan moral akademik dengan cara:
  - a) Menyatakan visi sekolah
  - b) Memperkenalkan tujuan dan strategi dari program nilai-nilai moral positif kepada seluruh staf sekolah
  - c) Merekrut partisipasi dan dukungan orang tua
  - d) Memberikan teladan nilai-nilai sekolah melalui interaksi dengan staf, murid, dan orang tua.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Thomas Lickona. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 483

2. Sekolah menciptakan disiplin efektif yang dilakukan dengan cara:
  - a) Mendefinisikan dengan jelas aturan sekolah dan secara komitmen, serta adil mendorong *stakeholders* sekolah.
  - b) Mengatasi masalah disiplin dengan cara yang mendorong menumbuhkembangkan moral siswa.
  - c) Memastikan aturan dan nilai sekolah ditegaskan dalam seluruh lingkungan sekolah dan bergerak tangkas untuk menghentikan tindakan kekerasan dimanapun terjadi.
3. Sekolah menciptakan kepekaan terhadap masyarakat dengan cara:
  - a) Menumbuhkan keberanian *stakeholders* sekolah untuk mengekspresikan apresiasi mereka atas tindakan peduli terhadap orang lain.
  - b) Menciptakan kesempatan bagi setiap murid untuk mengenal seluruh staf sekolah dan murid sekolah di kelas lain.
  - c) Mengajak sebanyak mungkin murid untuk terlibat di kegiatan ekstrakurikuler.
  - d) Menegakkan sikap sportivitas.
4. Sekolah dapat menggunakan pengelolaan siswa yang demokratis untuk meningkatkan pengembangan warga masyarakat dan tanggung jawab berbagi sekolah dengan cara:
  - a) Menyusun kepengurusan siswa untuk memaksimalkan partisipasi siswa dan interaksi di antara siswa sekelas dan dewan siswa.

- b) Membuat dewan siswa ikut bertanggung jawab terkait dengan masalah dan isu yang memiliki pengaruh nyata pada kualitas kehidupan sekolah.
5. Sekolah dapat menciptakan moral komunitas seorang dewasa dengan cara:
- a) Memberikan waktu dan dukungan untuk staf bekerja bersama dalam menyusun bahan pelajaran.
  - b) Melibatkan staf melalui kolaborasi pembuatan keputusan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
6. Sekolah dapat meningkatkan pentingnya kepedulian terhadap moral dengan cara:
- a) Memoderasi tekanan akademis sehingga guru tidak mengabaikan pengembangan moral siswa.
  - b) Menumbuhkan kepercayaan diri guru untuk menghabiskan banyak waktu untuk mengawasi moral siswa.<sup>52</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam kehidupan lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 483-484

Pendidikan nilai-nilai luhur (karakter) bangsa melalui jalur pendidikan formal di sekolah merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur dalam pembelajaran, melalui program pembangunan diri dalam kegiatankegiatan ekstrakurikuler, dan dimanifestasikan ke dalam tata pergaulan dan budaya sekolah. Strategi pendidikan karakter ini dipandang akan lebih efektif dibanding melalui jalur lainnya, seperti pendidikan informal di dalam keluarga, dan pendidikan di masyarakat. Hal ini karena pendidikan karakter melalui jalur pendidikan formal akan lebih terprogram dan hasilnya akan lebih terukur.

Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan melakukan hal baik sesuai dengan nilai dan norma di kehidupan mendatang. Strategi pendidikan karakter bangsa melalui jalur pendidikan formal di sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk integrasi ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya yang diciptakan di sekolah. Walaupun pendidikan karakter termasuk dalam *hidden curriculum*, tetapi pelaksanaannya secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal, mempelajari serta mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Tengku Ayu Andira. NIM 310927283. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam. Skripsi dengan judul Internalisasi

Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Ihsan Desa Pertumbukan Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam menginternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. Subjek penelitian ini adalah guru aqidah akhlak, kepala sekolah, PKM I dan para siswa di MTs. Al-Ihsan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis. Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa: (1) dalam internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak, guru menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. (2) Karakter siswa setelah proses pembelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan baik, (3) Faktor-faktor yang mendukung guru dalam pembelajaran yaitu faktor lingkungan masyarakat, usia dan lingkungan sekolah. sedangkan menghambat yaitu tidak tersedianya buku paket dan perpustakaan yang tidak terawat dan (4) Cara guru menanggulangi faktor penghambat, yaitu guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

2. Skripsi Dewi Rohmah. NIM 1102408040, Jurusan Kurikulum Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2012 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X Sma Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara.*



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diselipi nilai-nilai pembentuk karakter, persiapan sebelum mengajar guru lebih banyak membaca referensi mengenai materi yang akan diajarkan yang sudah ditulis di RPP. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswanya. Selain itu monitoring juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya serta mengetahui kendala-kendala pada saja yang dialami oleh guru. Kekurangan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran karena kurangnya perhatian yang lebih dari guru kepada siswanya dan kurangnya ketegasan dari kepala sekolah dalam menetapkan peraturan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Dewi Rohmah. 2012. Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X Sma Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara.” Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>54</sup>

Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>55</sup> Peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga data yang diperoleh akan terlihat jelas keadaan di lapangan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda Medan Marelan<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.6

<sup>55</sup> Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 157

<sup>56</sup> Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media. hlm. 87

## **B. Tempat dan Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI AL- HUDA Pasar II Barat Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan sebagai tempat penelitian. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena:

- a. Lokasi sekolah yang terletak di daerah yang strategis sebab letaknya dekat dengan lokasi rumah sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.
- b. Belum ada mahasiswa yang melakukan penelitian tentang strategi pengintegrasian pendidikan karakter di SDI AL- HUDA
- c. Peneliti pernah mengajar di SDI AL- HUDA sehingga peneliti sudah mengetahui bagaimana kualitas sekolah serta memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan para informan.

### **2. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

## **C. Sumber Data dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sebelum saya memaparkan sumber data yang ada dalam penelitian saya, saya akan menjelaskan definisi dari sumber data. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan

pertimbangan jenis data yang dibutuhkan, adapun informan dalam penelitian saya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, selaku pemimpin dalam penyelenggaraan satuan pendidikan di SDI AL- HUDA Medan Marelan.
- b. Guru-guru, selaku tenaga pengajar dengan jabatan professional di SDI AL- HUDA Medan Marelan.
- c. Arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## 2. Jenis data

### a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui tertulis melalui perekaman video/audio, pengambilan foto.

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pengamatan pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan itu dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

### b. Sumber tertulis

Dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis disini adalah dokumen pribadi yang dimiliki oleh sekolah, yaitu SDI AL- HUDA seperti tata tertib sekolah, rencana kegiatan semester, kalender akademik dan sebagainya.

### c. Foto

Foto sekarang sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan

penelitian kualitatif, karena bisa dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, ialah foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri. Foto yang dihasilkan orang mengenai kegiatan upacara hari nasional, kegiatan pesantren ramadhan, sedangkan foto yang dihasilkan peneliti sendiri berupa foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas foto mengenai kondisi sarana prasarana sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana pada umumnya dalam mengumpulkan sebuah data penelitian membutuhkan beberapa metode yang harus dilakukan, karena metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain dengan menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Arikunto observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain

meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya “mengunjungi”, “melihat” atau “menonton” saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan.<sup>57</sup> Moleong menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan ada dua klasifikasi yaitu pengamatan melalui cara berperan serta (observasi partisipan) dan pengamatan yang tidak berperan serta (observasi non-partisipan).<sup>58</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan artinya peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan yang berada di SDI AL- HUDA Medan Marelan. Peneliti mengamati aktivitas warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah SDI AL- HUDA Medan Marelan.

## 2. Wawancara

Arikunto menyatakan *interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>59</sup> Menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 199

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm 126

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 198

antara lain : mengkonstruksi mengenai perang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan.<sup>60</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti; dan
- b. Wawancara tak terstruktur, dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan pertama, wawancara dengan guru mata pelajaran serta siswa sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan pertama. Wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya untuk melengkapi data-data yang belum terambil dalam mengamati perangkat dokumen yang berkaitan dengan ketentuan implementasi program pendidikan karakter pada proses

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm 1

pembelajaran.<sup>61</sup>

Menurut Arikunto menyatakan dokumentasi dalam pengertian luas, bahwa dokumentasi bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.<sup>62</sup> Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian seperti catatan mengenai laporan kegiatan sekolah, rencana pengajaran guru, daftar guru, daftar mata pelajaran, tata tertib serta SDI AL-HUDA dll. Selain itu sebagai bukti autentik, penulis mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dalam bentuk foto.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing*.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilihnya menjadi satuan yang dapat

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 201

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 202



dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>63</sup> Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Dengan demikian definisi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Penelitian kualitatif dalam menganalisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm.248

<sup>64</sup>Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 88-

penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>65</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan sampai setelah selesai di lapangan secara terus sampai penulisan hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Data perolehan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahapan analisis data ini, peneliti bertugas melakukan reduksi data yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data-data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian rinci, dan diurutkan secara sistematis berdasarkan satuan kajian untuk kemudian di kategorisasikan. Hal ini berguna karena untuk mempermudah peneliti pada

---

<sup>65</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 89-91

saat hendak mencari kembali data yang diperoleh.

b. Data Display (penyajian data)

Langkah setelah data reduksi adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini : 1. Pengumpulan data dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, 2. Reduksi data dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini, kemudian data-data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian rinci dan diurutkan secara sistematis berdasarkan satuan kajian untuk dikategorisasikan, 3. Penyajian data dengan membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>66</sup>

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian sangatlah penting karena dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data dapat mengurangi kesalahan dalam proses penelitian berikutnya agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan tiga tahapan dalam menjamin keabsahan data yaitu:

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- b. Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.
- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik membandingkan data hasil pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan data wawancara serta mencari informasi dari sumber yang lain.

---

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 148

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm, 178

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

Awal berdirinya Sekolah Dasar Islam Al Huda (SDI Al Huda) berdiri sejak tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2005 walaupun belum memiliki fasilitas yang baik seperti sekarang ini. Sekolah ini berdiri diatas lahan 1.700 M<sup>2</sup>.

Sekolah Dasar Islam Al Huda adalah sekolah yang berada di bawah Yayasan Darul Huda Marelan. Sekolah ini beralamat di Jalan Marelan Raya V No.21-A Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

Sekolah ini dipimpin oleh Inge Flora, S.P sejak 05 Januari 2015 dan sekaligus merupakan kepala sekolah pertama yang menjabat di sekolah ini. Adapun lembaga pendidikan yang diselenggarakan di yayasan ini adalah Sekolah Dasar Islam Al Huda (SDI Al Huda), Taman Kanak-Kanak Al Huda dan MDA Al Huda.

##### **2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

###### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, beriman, berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan.

###### **b. Misi**

- 1) Membiasakan budaya islami di lingkungan sekolah
- 2) Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan

- 4) Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- 6) Meningkatkan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran
- 7) Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan serta potensi peserta didik
- 8) Menumbuhkan citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

**c. Tujuan :**

- Memiliki kepribadian/ budi pekerti yang luhur berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Memiliki bekal Kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) untuk dapat mengembangkan diri guna mengikuti pendidikan jenjang berikutnya.
- Memiliki kecintaan terhadap tanah air, bangsa, dan negara dengan selalu berpijak dan mempunyai wawasan berkebudayaan bangsa serta berupaya terus menerus menyelamatkan lingkungan hidup demi kesejahteraan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.
- Memiliki kesiapan untuk hidup mandiri dan berkompetensi dengan berlandaskan santun dalam budi pekerti.

**d. Sasaran:**

- Pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Rabb yang Maha Esa sebagai dasar pembinaan bagi pembentukan akhlak budi pekerti yang luhur serta memiliki kecintaan terhadap orang tua, agama, bangsa, dan negara.

- Pribadi sehat yang memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah dan objektif serta mengembangkan daya, cipta, karsa, karya, dan kreativitas untuk meraih prestasi akademik/non akademik sebagai bekal pengembangan karirnya di masa depan.

### 3. Data Guru dan Pegawai SDI Al- Huda

**Tabel 4.1: Data Tenaga Pendidik dan Pegawai SDI Al-Huda**

No	Nama	L/P	Tempat/tanggal lahir	NUPTK	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat Tempat Tinggal
1	Inge Flora, S.P	P	Tebing Tinggi, 24-08-1973	7156 7156 5230 0023	Kepala Sekolah	S1	Jl. Marelan V No.133
2	Anizar, S.Pd.I	P	Aceh, 01-08-1975	3842 7538 5530 0072	Bendahara	S1	Jl. Marelan V Pasar II Barat No. 20 A
3	Sumarsono	L	Medan, 03-03-1973	3634 7506 5111 0032	Guru PAI	S1	Jl. Marelan V Lr Pendidikan
4	Nurhafisah Nasution, S.Pd.I	P	Medan, 14-06-1983	8946 7616 6230 0042	Guru Kelas	S1	Jl. Marelan Pasar 4
5	Aulia Fitri, S.Pd	P	Medan, 04-04-1992		Guru Kelas	S1	Komplek Marelan Pasar 3
6	Anisah Fitri Hasibuan, S.Pd.I	P	Medan, 20-04-1987	2752 7656 6621 0122	Guru Kelas	S1	Jl. Marelan V Gg. Keluarga III
7	Juwinda Septiawani Ningsih,S.Pd	P	Rengas Pulau, 21-09-1991	3253 7696 6922 0003	Guru Kelas	S1	Jl. Ileng Link 1 No.30
8	Windi, S.Pd.I	P	Medan, 05-01-1988	9633 7666 6730 0022	Guru Kelas	S1	Jl. Marelan V
9	Idhayu Lestari, S.Pd	P	Medan, 12-06-1991	2944 7696 7022 0002	Guru Kelas	S1	Komplek PTPN IV Link 15 No. 35B
10	Elita, S.Pd	P	Medan, 01-08-1990		Guru Kelas	S1	Komplek P dan K No. 9 link 18
11	Chairunnisa Hsb, S.Pd	P	Belawan, 29-10-1990		Guru Kelas	S1	Jl. Blitan Barat No.3 Belawan
12	Hannim, S.Pd.I	P	Medan, 15-01-1990		Guru Kelas	S1	Jl. Y.P Hijau Link 05
13	Indah Mandani, S.Pd	P	Helvetia, 10-11-1992		Guru Kelas	S1	Jl. Marelan III Link 34
14	Devi Retno Sari, S.Pd	P	Medan, 15-01-1989	4534 7686 7022 0002	Guru Kelas	S1	Jl. Marelan V Pasar II Barat
15	Armelia Firda, S.Pd	P	Belawan, 30-08-1990		Guru Kelas	S1	Jl. Kapt. Rahmad Budin Link 3
16	Veti Punggawati	P	Medan, 05-02-1992			S1	Jl. Marelan V Pasar II Barat
17	Dedek Husairi	L	Laut Tador, 02-08-1994			S1	Jl. Komplek Bank Deli Rayu
18	Annisa Oktavia	P	Medan, 02-10-1990	1834 7686 6921 0013	Tata Usaha	SMK	Jl. Marelan V Pasar II Barat Link. 17
19	Dewi Fitri	P	Medan, 27-12-1969		Penjaga Sekolah	SD	Jl. Marelan V 08



#### 4. Data Siswa/i SDI Al-Huda

**Tabel 4.2 Data Siswa Delapan Tahun Terakhir**

No.	Tahun Pelajaran	Kelas I s/d VI		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2007/2008	30	41	71
2.	2008/2009	52	62	114
3.	2009/2010	66	72	138
4.	2010/2011	89	88	177
5.	2011/2012	102	108	210
6.	2012/2013	122	128	250
7.	2013/2014	135	152	287
8.	2014/2015	167	170	337
9.	2015/2016	218	187	405
10.	2016/2017	258	243	501

**Tabel 4.3: Siswa/i berdasarkan Rombongan Belajar**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I.A	17	19	36
2	Kelas I.B	18	18	36
3	Kelas I.C	22	14	36
4	Kelas II.A	15	18	33
5	Kelas II.B	19	13	32
6	Kelas II.C	14	18	32
7	Kelas III.A	21	13	34
8	Kelas III.B	20	13	33
9	Kelas III.C	16	18	34
10	Kelas IV.A	19	18	37
11	Kelas IV.B	18	19	37
12	Kelas V.A	17	13	30
13	Kelas V.B	15	16	31
14	Kelas VI.A	14	16	30
15	Kelas VI.B	13	17	30
<b>Total</b>		<b>258</b>	<b>243</b>	<b>501</b>

## 5. Sarana dan Prasarana SDI Al- Huda

**Tabel 4.4: Sarana Prasarana di SDI Al-Huda**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	7	✓	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
3	Ruang Guru	1		✓
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	
5	Musholla	1		✓
6	Kantin	1	✓	
7	Lapangan Bola	1	✓	
8	Kamar Mandi	4	✓	
9	Tempat Wudhu	4	✓	
10	Washtafel	1	✓	
11	Taman	2	✓	
12	Tempat Parkir	1		✓
13	Infocus	2	✓	
14	Tempat Sampah	5	✓	

## 6. Data Prestasi Siswa SDI Al-Huda

**Tabel 4.5 : Data Prestasi Siswa**

No.	Jenis Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun	Penyelenggara
1.	Lomba Mewarnai	II	Daerah	2009	PGRI
2.	Pildacil Putri	I	Daerah	2009	PGRI
3.	Pildacil Putra	II	Daerah	2009	PGRI
4.	Lomba Tes Ability Sains	II,V,VI	Daerah	2010	MIP Medan
5.	Olimpiade Sains	VI	Daerah	2010	Dinas Dik
6.	Pildacil Putra ANTV	VII	Nasional	2011	ANTV
7.	MTQ Putra	II	Provinsi	2012	Kemenag

8.	Tahfidz Putra	I	Daerah	2012	Kemenag
9.	Lomba Tari Daerah	II,IV	Daerah	2013	Dharmawangsa
10.	Lomba Busana Muslim	I	Daerah	2013	Kecamatan
11.	Pildacil Putri	I	Daerah	2013	PGRI
12.	Lomba Adzan	I	Daerah	2013	PGRI
13.	Lomba Mapel	I	Daerah	2014	SDI Al Huda
14.	Olimpiade Sains	I	Daerah	2014	Dinas Kota Medan
15.	Olimpiade Sains	XIII	Provinsi	2014	Dinas Provinsi
16.	Olimpiade Sains	I, II	Provinsi	2015	Kecamatan
17.	Lomba Pidato Lingkungan Hemat Energi	Har III	Daerah	2015	Dinas Kota Medan
18.	Lomba Tari Daerah	I	Daerah	2015	Kecamatan
19.	Lomba Sains	I	Provinsi	2016	Kecamatan

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Nilai karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda**

#### **a. Religius**

Nilai religius menjadi dasar yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Yang paling penting dalam diri anak itu adalah membangun agamanya. Jika agamanya baik, maka karakternya juga akan baik. Jadi tugas utama kami disini adalah bagaimana agar kami bisa membentuk anak untuk taat beragama.(NKL-1)

Berdasarkan pernyataan diatas, nilai religius merupakan nilai utama yang harus ada pada diri siswa dan menjadi nilai yang harus dicapai setiap siswa.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa bentuk kegiatan yang mencerminkan nilai religius. Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017 bahwa peneliti mengamatisaat tiba

waktu sholat Dzuhur siswa bersiap-siap untuk berwudhu dan mengajak temannya untuk sholat.

Selain itu berdasarkan pengamatan pada tanggal 20 Februari 2017 peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas III dimana saat seorang siswa disuruh membacakan teks yang ada di buku, sebelum membaca buku siswa tersebut memulainya dengan membaca basmallah, hal ini juga dilakukan dengan siswa lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa sebagai berikut:

Kata ibu guru sebelum membaca buku atau melakukan sesuatu, biasakan baca bismillah. Supaya ilmunya berkah dan berpahala. Biasanya kalau kami lupa ibu guru langsung menegur.(NKL-2)

Berdasarkan pernyataan diatas guru selalu berusaha bagaimana agar anak terbiasa mengamalkan nilai religius dalam kegiatan pembelajarannya.

#### b. Disiplin

Seluruh siswa dibiasakan memiliki sikap disiplin dan taat pada peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa pada Kamis, 16 Februari 2017 sebagai berikut:

Kami tidak boleh datang terlambat, kalau kami datang terlambat kami disuruh membersihkan kamar mandi atau menyapu halaman dan menyiram bunga. Pokoknya kami harus datang sebelum pukul 07.15 sebelum apel pagi dimulai yang datang terlambat menunggu di depan pagar sampai selesai apel.(NKL-3)

Berdasarkan pengamatan pada Senin 20 Februari 2017, peneliti menemukan ada 5 orang siswa yang diberi hukuman selesai mengikuti upacara bendera. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut melanggar peraturan berupa tidak

memakai atribut yang lengkap, berbicara saat upacara berlangsung dan terlambat datang saat upacara. Siswa juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

Biasanya selesai apel pagi ibu guru memeriksa kami, bagi yang tidak memakai seragam dan atribut yang lengkap tidak boleh masuk kelas, lalu dikasih hukuman. Atau ada anak laki-laki yang rambutnya panjang digunting ibu guru. (NKL-4)

#### b. Jujur

Sikap jujur sangat perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa berkata benar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Saat usia-usia dasar seperti inilah perlu ditanamkan nilai kejujuran dalam diri anak. Nilai kejujuran ditanamkan agar anak terbiasa berkata benar, tidak berbohong. Jujur berarti perkataan harus sesuai dengan perbuatan. Guru dapat menanamkan sifat jujur melalui pengarahan maupun bimbingan. (NKL-8)

Selain itu, pada tanggal 10 Maret 2017 peneliti mengamati kegiatan siswa saat jam istirahat, peneliti menemukan seorang siswa yang melihat uang temannya yang terjatuh saat bermain, kemudian siswa tersebut memberikan uang tersebut kepada temannya. Selain itu peneliti juga menemukan sikap jujur pada saat siswa kelas III melakukan piket kelas seorang siswa menemukan pensil di bawah salah satu meja yang ada di kelas, kemudian siswa tersebut meletakkan pensil tersebut di atas meja guru.

#### c. Sopan santun

Prioritas pertama kepala sekolah untuk dilakukan ialah mengajarkan siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru atau orang yang lebih tua karena dianggap penting dalam pembentukan karakter. Maka, dibuat jadwal

piket guru setiap hari agar siap menyambut siswa di gerbang sekolah dengan salam dan jabat tangan.

Setiap pagi guru kelas harus siap di pintu kelas masing-masing, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dikondisikan berbaris rapi di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru dan masuk ke dalam kelas masing-masing.

d. Gotong-royong

Peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah pada Kamis, 27 April 2017. Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam kegiatan gotong royong ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

Kegiatan gotong-royong ini rutin kami lakukan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan rasa kerjasama antar semua warga sekolah sekaligus juga agar siswa kami lebih cinta terhadap lingkungannya sehingga mau menjaga dan merawat lingkungannya dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan lingkungan sekolah saja, tetapi kami juga menanam tumbuhan yang bermanfaat di pekarang sekolah yang sudah disediakan. (NKL-5)

Kegiatan gotong royong memberikan banyak manfaat baik untuk sekolah, guru maupun siswa. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas III berikut:

Kegiatan gotong-royong ini banyak manfaatnya. Kegiatan ini tidak hanya untuk menanamkan rasa cinta pada lingkungannya saja tetapi melalui kegiatan ini juga siswa diajarkan untuk memiliki rasa bekerjasama yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi guru agar lebih dekat dengan siswanya dan sarana untuk saling mengenal dengan siswa lainnya. (NKL-6)

e. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Tolong-menolong dapat

dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Seperti yang disampaikan oleh siswa berikut:

Menolong orang lain itu perbuatan baik. Menolong itu berpahala. Jadi kalau ada orang yang minta tolong atau butuh bantuan harus kita tolong. Contohnya ibu guru minta tolong bawa buku ke kantor.(NKL-7)

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 20 Februari 2017 peneliti mengamati siswa pada jam istirahat dan melihat ada siswa kelas 1 yang berusaha naik ke atas ayunan, tapi siswa tersebut kesulitan lalu ada seorang siswa kelas III yang sedang lewat kemudian membantunya untuk naik ke atas ayunan.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda**

Setiap lembaga pendidikan harus mampu memberikan pendidikan yang berkarakter terhadap siswanya. Sebagai lembaga pendidikan juga bertanggungjawab untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

Sampai saat ini sekolah terus berupaya menjadi sarana dalam menanamkan nilai karakter untuk siswa kami. Seperti dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, dan membuat kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan nilai karakter untuk mereka.(PPK-1)

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah Kamis, 16 Februari 2017:

Karakter itu akan lebih siap dan matang apabila diwujudkan dalam keseharian sebagai bukti nyata dari perilaku kebiasaan. Kalau hanya sebatas materi tanpa ada pembiasaan maka tidak akan terbentuk karakter, karena karakter itu menyatu pada masing-masing individu.(PPK-2)

Berdasarkan wawancara diatas pendidikan karakter disekolah dilaksanakan melalui pembiasaan. Pernyataan diatas ditambahkan oleh guru kelas

V pada bahwa pentingnya penciptaan pembiasaan/budaya sekolah terkait sebagai wujud dari pelaksanaan pendidikan karakter:

Iya, memang benar harus dilakukan melalui pembiasaan karena menurut saya itu adalah cara yang paling efektif dalam menanamkan karakter. Ini dapat dilihat dari adanya beberapa program sekolah kami seperti memakai batik setiap hari Rabu, melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan sekolah, merayakan hari besar nasional dll.(PPK-3)

Dari kedua hasil wawancara diatas, sekolah melaksanakan pendidikan karakter dengan cara pembiasaan melalui program-program yang telah direncanakan sekolah agar bisa menjadi budaya sekolah yang berkarakter serta menjadi identitas dan ciri khas sekolah tersebut.

Dari beberapa nilai karakter yang telah dilaksanakan, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya antara lain:

#### 1. Religius

Masih ditemukan siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk sholat sehingga guru harus melakukan piket untuk menegur dan mengawasi siswa agar ikut sholat. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada 06 Maret 2017 dimana guru piket memeriksa setiap kelas dan mencari siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur. Guru menemukan ada beberapa siswa yang masih berada di ruang kelas meskipun sudah tiba waktu sholat. Kemudian guru menegur siswa tersebut untuk segera ikut sholat bersama. Keterangan ini diperjelas dengan yang disampaikan guru piket:

Ya benar, masih ada siswa yang tidak memiliki kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan sholat. Ada saja siswa yang masih bermain di dalam maupun di luar kelas meskipun sudah tiba waktu sholat. Jadi, kami harus membuat tugas piket guru untuk mengawasi anak-anak sholat.(PPK-3)



## 2. Kejujuran

Masih ditemukannya siswa yang kehilangan uang maupun barang di dalam kelas. Walaupun sudah ditegur untuk tidak menyontek, masih ditemukan beberapa siswa yang menyontek baik pada saat ulangan harian maupun ujian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2017:

Memang benar tidak semua siswa memiliki sikap jujur. Masih ada kejadian kehilangan uang maupun barang siswa meskipun pada akhirnya ada siswa yang mau mengakui perbuatannya. Dan ini menjadi tugas bagi kami agar siswa siswi kami memiliki nilai kejujuran dalam dirinya.(PPK-4)

## 3. Kedisiplinan

Masih terdapat siswa yang dikeluarkan bajunya, datang terlambat dan bel masuk kelas masih berada di luar kelas. Hal ini seperti yang disampaikan kepala sekolah:

Ya, meskipun kami sudah berusaha agar siswa kami semua disiplin seperti dengan membuat peraturan atau tata tertib sekolah dan memajangnya di setiap kelas tapi masih ada beberapa siswa yang melanggar. Seperti, kami membuat peraturan datang pukul 07. 15 tapi masih ada saja siswa yang datang terlambat.(PPK-5)

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas V yang mengatakan sebagai berikut:

Kami sudah berusaha agar siswa kami disiplin dengan cara memberikan contoh yang baik. Tapi masih ada saja siswa yang tetap melanggar. Misalnya kami, baik kepala sekolah maupun guru harus tiba lebih awal disekolah untuk menyambut siswa yang datang, kami berharap dengan hal itu memberikan contoh untuk siswa kami, tapi masih saja ada yang datang terlambat.(PPK-6)

## 4. Peduli lingkungan

Masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan. hal ini terlihat dari adanya sampah yang ditemukan dilingkungan sekolah seperti di luar kelas maupun di dalam kelas.

Padahal sekolah telah menyediakan tong sampah di setiap kelas maupun di area lingkungan sekolah.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

#### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin antara pihak satu dan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang paling utama adalah komitmen dan kerjasama yang kuat oleh kepala sekolah beserta *stakeholders* dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada Kamis, 16 Februari 2017 yang mengatakan:

Dalam mewujudkan suatu tujuan maka dibutuhkan kerjasama antar setiap komponen yang ada di sekolah. Komponen itu ialah saya sendiri selaku kepala sekolah, guru, staf pegawai, siswa dan semua warga yang berada di lingkungan sekolah ini. Semuanya harus memiliki komitmen dan saling bekerjasama untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter. Komitmen dan kerjasama merupakan kunci utama dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu menciptakan sekolah yang berkarakter. (FPK-1)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter ialah adanya komitmen dan kerjasama antar semua warga yang ada di sekolah. Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh guru kelas V pada Senin, 13 Maret 2017 yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, kerjasama antara guru dengan orangtua siswa juga merupakan hal yang penting. Karena orangtua siswa atau keluarga merupakan bagian yang mempengaruhi perilaku seorang siswa. Oleh sebab itu beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah harus melibatkan orangtua, karena dengan adanya kerjasama dan dukungan dari orangtua siswa dapat membantu kelancaran program yang telah dilaksanakan sekolah dalam membangun karakter siswa. (FPK-2)

Dari hasil wawancara diatas, faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter lainnya ialah kerjasama antara guru dengan orangtua siswa. Kerjasama tersebut dibutuhkan agar program sekolah yang dilaksanakan untuk membangun karakter siswa berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung kelancaran program, masih terdapat faktor penghambat sehingga program masih belum berjalan dengan baik. Kepala sekolah menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Kamis, 16 Februari 2017 adalah sebagai berikut:

Kalau yang menjadi faktor penghambat menurut saya adalah lingkungan. Letak sekolah yang termasuk semiperkotaan yang banyak dikelilingi tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan tempat bermain sehingga mempengaruhi siswa. Selain itu, faktor dana juga mempengaruhi terlaksananya pendidikan karakter, sebab saat ini kami memerlukan dana untuk menyediakan sarana prasarana yang masih kurang seperti untuk membangun gedung perpustakaan, dan mushola. Kami harus menyediakan dana yang tidak sedikit untuk itu.(FPK-3)

Berdasarkan wawancara diatas, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah lingkungan. Lingkungan secara tidak langsung akan mempengaruhi belajar siswa. Faktor dana juga menjadi penghambat karena dana dibutuhkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pendidikan karakter.

Selanjutnya berdasarkan keterangan yang disampaikan guru kelas III pada 27 Februari 2017 yang mengatakan bahwa:

Kesadaran peserta didik yang masih kurang juga termasuk faktor penghambat, dikarenakan usia sekolah dasar yang belum paham akan pentingnya nilai karakter. Pada saat usia seperti ini anak lebih cenderung suka bermain. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dan kurangnya pengawasan dari

pihak sekolah terhadap pergaulan siswa juga merupakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter.(FPK-4)

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter juga berasal dari siswa itu sendiri yang disebabkan oleh faktor usia anak, serta kebijakan dari pihak sekolah selaku lembaga pendidikan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Nilai karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan nilai karakter yang telah dilaksanakan di SDI Al-Huda antara lain:

- a. Religius dilaksanakan melalui kegiatan seperti sholat dan memulai sesuatu dengan membaca basmalah.
- b. Disiplin dilaksanakan dengan membuat peraturan sekolah yang harus ditaati oleh semua siswa.
- c. Jujur dilaksanakan dengan melakukan pengarahan dan bimbingan oleh guru terhadap siswa.
- d. Sopan-santun dilaksanakan melalui kesadaran siswa untuk menghargai orang yang lebih tua.
- e. Gotong-royong dilaksanakan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah seperti gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah.
- f. Tolong-menolong dilakukan dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti.

Selain itu ada beberapa nilai karakter yang belum terlaksana dengan baik diantaranya:

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kejujuran
- d. Peduli lingkungan

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Komitmen dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter harus dimiliki oleh semua warga sekolah. Dengan adanya komitmen dan visi misi yang sama merupakan kunci utama dalam mencapai suatu tujuan.

- 2) Kerjasama antar semua warga sekolah merupakan kelanjutan dari faktor sebelumnya. Setelah adanya komitmen maka kerjasama dibutuhkan agar terlaksananya tujuan tersebut.
- 3) Keterlibatan orangtua siswa merupakan faktor pendukung yang sangat baik dalam pelaksanaan program-program sekolah. Dengan adanya keterlibatan orangtua siswa akan membantu pihak sekolah dalam mengawasi siswa selama berada di luar sekolah.
- 4) Komunikasi yang baik antar warga sekolah dilakukan untuk kelancaran program-program yang telah direncanakan. Komunikasi tersebut dilakukan dalam bentuk rapat bulanan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru dan staf pendidikan lain.
- 5) Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Selama ini, sekolah sudah berupaya agar dapat menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari lingkungan sekolah tersebut membawa dampak yang cukup berpengaruh. Letak sekolah yang termasuk semiperkotaan yang dikelilingi banyak tempat hiburan seperti tempat perbelanjaan, dan tempat bermain ikut berpengaruh terhadap karakter siswa.

- 2) Kurangnya dana untuk membangun sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang seperti untuk membangun perpustakaan dan mushola serta untuk melengkapi fasilitas sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
- 3) Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua karena komunikasi hanya dilakukan saat pertemuan dengan wali murid seperti pembagian rapot dan saat-saat tertentu sehingga masih terdapatnya orangtua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter.
- 4) Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia sekolah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik melanggar aturan.
- 5) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dalam hal pergaulan siswa. Pengawasan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam berperilaku. Pengawasan dibutuhkan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolahnya agar siswa tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran nilai dan norma. Bentuk pengawasanpun juga harus dipertimbangkan mengingat siswa usia sekolah dasar yang cenderung suka bermain dan dalam pertumbuhan serta perkembangan yang lebih memiliki sifat ingin tahu lebih tinggi sehingga guru harus dapat memahami setiap karakter siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang dilaksanakan di SDI Al-Huda antara lain ialah religius, disiplin, jujur, sopan-santun, gotong-royong dan tolong-menolong.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda yaitu:
  - a. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda yaitu: a) Komitmen semua warga sekolah b) Kerjasama antar warga sekolah c) Keterlibatan orang tua siswa d) Komunikasi yang baik dan e) Fasilitas/sarana pendukung.
  - b. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda adalah: a) Lingkungan b) Kurangnya dana c) Kurangnya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua d) Kesadaran peserta didik yang masih kurang e) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDI Al-Huda, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:



1. Bagi kepala sekolah dan guru agar menjadi figur utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga sekolah yang harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.
2. Sekolah hendaknya melakukan komunikasi lebih baik agar meningkatkan peran orangtua siswa dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk kesadaran pentingnya pendidikan karakter anak.
3. Sebaiknya sekolah segera menambah sarana prasarana yang belum ada seperti perpustakaan dan mushola serta menambah lagi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amri, Ulil Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Cet Ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- J, Lexy Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki. 2012. Jurnal: *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*. Jakarta: Kalam Mulia
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Cet. I*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Syafaruddin, dkk. 2016. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Rohmah, Dewi. 2012. Skripsi “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X Sma Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara.*” Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA
- Zuchdi, Darmiyati. 2013. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*.

## LEMBAR OBSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI

**Hari/ Tanggal** : Pengamatan I pada Rabu, 15 Februari 2017, pengamatan II pada Senin, 20 Februari 2017,  
 Pengamatan III pada Senin, 06 Maret 2017, pengamatan IV pada Jum'at, 10 Maret 2017  
 Pengamatan V pada Kamis, 27 April 2017, pengamatan VI pada Rabu, 03 Mei 2017  
 Pengamatan VII pada Sabtu 06 Mei 2017, dan pengamatan VIII pada Senin, 08 Mei 2017

**Sasaran Observasi** : Siswa

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Keterangan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Rutin	1. Setiap hari Senin siswa melaksanakan upacara bendera	Satu persatu siswa masuk ke dalam sekolah dan memberi salam pada guru, setelah bel berbunyi gerbang sekolah ditutup dan berbaris untuk melaksanakan upacara bendera, namun masih ada siswa yang terlambat datang dan tidak dapat mengikuti upacara. (Pengamatan II dan III)	✓	
		2. Siswa melakukan tugas piket	Siswa selalu melakukan tugas piket. Apabila ada siswa yang lupa/sengaja meninggalkan tugas piket maka teman/ guru kelas akan memanggil dan mengingatkan siswa tersebut. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	
		3. Siswa berdoa sebelum dan	Siswa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.	✓	

		sesudah pelajaran	(Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)		
2	Kegiatan Spontan	4. Menggalang dana untuk korban bencana alam	Siswa melakukan amal berupa infak setiap hari Jum'at. (Pengamatan IV)	✓	
		5. Menjenguk warga sekolah yang sakit atau sedang tertimpa musibah	Peneliti belum menjumpai siswa yang sakit hingga beberapa hari tidak masuk sekolah dan perlu untuk dijenguk.		✓
		6. Memperingatkan warga sekolah yang datang terlambat	Siswa memperingatkan teman yang datang terlambat. (Pengamatan II, III, IV dan VI)	✓	
		7. Memperingatkan warga sekolah yang tidak berpakaian rapi	Ada teman yang tidak rapi dan diingatkan. (Pengamatan II, III dan VIII)	✓	
		8. Memperingatkan warga sekolah yang tidak melaksanakan tugas piket	Setelah jam pulang sekolah semua petugas piket melaksanakan tugasnya, kalau ada yang lupa dipanggil dan diingatkan. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	
		9. Mengkoreksi kesalahan ketika ada guru/siswa yang melakukan hal tidak baik	Kalau ada teman yang nakal ditegur. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	
3	Keteladanan	10. Siswa memakai seragam, berpakaian rapi dan sopan	Seragam beberapa siswa sudah lengkap, kebanyakan juga rapi, namun masih ada yang tidak rapi seperti baju dikeluarkan dsb. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	
		11. Siswa membiasakan hadir tepat waktu	Siswa berlari masuk kelas ketika bel masuk kelas berbunyi. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	

		12. Siswa membuang sampah pada tempatnya	Ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tapi setelah diingatkan ada yang mengajak teman-temannya membuang sampah pada tempatnya. (Pengamatan II)	✓	
		13. Siswa mengucapkan salam atau berjabat tangan jika bertemu wali murid	Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	
		14. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah		✓	
4	Pengkondisian	15. Sekolah menyediakan alat kebersihan di dalam kelas (sapu, kemoceng, penghapus, tong sampah, serok sampah)	Serok sampah, bak sampah, sapu, kemoceng, penghapus tersedia di setiap kelas dan di gunakan dengan baik oleh siswa ketika melaksanakan tugas piket. (Pengamatan II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII)	✓	
		16. Pemasangan slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di area sekolah	Slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter terpasang di beberapa sudut dan di dinding sekolah terlihat dengan jelas oleh siswa. (Pengamatan II dan III)	✓	

Lampiran 5 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah

**Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah**

No	Aspek yang Diamati	Bentuk Kegiatan	Nilai Karakter	Pernyataan	
				Ya	Tidak
1	Kelas	1. Sekolah memajang tata tertib sekolah di setiap kelas	Disiplin	✓	
		2. Siswa mengikuti kegiatan lomba kebersihan antar kelas	Peduli lingkungan	✓	
		3. Siswa mengikuti kegiatan keagamaan	Religius	✓	
2	Sekolah	1. Membaca surah pilihan secara bersama saat apel pagi	Religius	✓	
		2. Sekolah memajang tata tertib di depan kantor sekolah	Disiplin	✓	
		2. Sekolah memajang slogan berkaitan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah	Peduli lingkungan	✓	
		3. Sekolah memajang hasil karya dan prestasi siswa	Menghargai prestasi	✓	
		4. Semua warga sekolah diwajibkan memakai pakaian batik di hari Rabu dan Kamis	Cinta tanah air	✓	
		6. Mengadakan kegiatan saat hari besar nasional	Cinta taah air, semangat kebangsaan	✓	
		7. Menyambut siswa dengan cara 3S (Senyum, salam, sapa)	Sopan santun	✓	

		8. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah	Peduli lingkungan, kerjasama	✓	
3	Luar Sekolah	1. Sekolah berperan aktif dalam mengikuti festival, lomba atau kegiatan seni dan olah raga.	Gemar membaca, rasa ingin tahu,	✓	
		2. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Displin, peduli lingkungan	✓	
		3. Siswa mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah	Rasa ingin tahu, cinta tanah air	✓	



## Lampiran 5

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Inge Flora, S.P

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

1. Apa yang menjadi visi misi di SDI Al-Huda ?

Jawab : **Visi** kami ialah terwujudnya peserta didik yang cerdas, beriman, berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan. Sedangkan **Misi** kami ada 8 diantaranya yaitu membiasakan budaya islami di lingkungan sekolah, mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

2. Apakah dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter ?

Jawab : Ya, tentu saja ada. karakter merupakan pondasi dalam sebuah pendidikan seperti dalam visi sekolah kami disitu ada nilai karakter kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan..

3. Nilai-nilai karakter apa saja yang dilaksanakan di SDI Al-Huda?

Jawab : Selama ini, kami mengikuti nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas yang ada 18 itu.

4. Apakah di sekolah yang ibu pimpin, selalu membuat perencanaan program pendidikan karakter ?

Jawab : Ya, setiap merencanakan suatu program kami berusaha agar program tersebut mengandung nilai karakter yang dapat mempengaruhi siswa

itu sendiri. Ada banyak program atau kegiatan yang kami rencanakan di sekolah seperti menyambut siswa dengan 3S (Senyum, salam, sapa), sholat berjamaah, kegiatan gotong-royong/ bersih-bersih sekolah dan lain sebagainya.

5. Bagaimana ibu menjalankan kepemimpinan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Saya berusaha untuk membuat program-program sekolah yang dapat membangun karakter siswa dengan melibatkan seluruh warga yang ada di sekolah. Selain itu saya juga sering melakukan kunjungan ke beberapa sekolah dan mengikuti pelatihan-pelatihan tertentu contohnya pelatihan adiwiyata yaitu peningkatan di bidang lingkungan.

6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda ?

Jawab : Karakter itu akan lebih siap dan matang apabila diwujudkan dalam keseharian sebagai bukti nyata dari perilaku kebiasaan. Kalau hanya sebatas materi tanpa ada pembiasaan maka tidak akan terbentuk karakter, karena karakter itu menyatu pada masing-masing individu.

7. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Dalam mewujudkan suatu tujuan maka dibutuhkan kerjasama antar setiap komponen yang ada di sekolah. Komponen itu ialah saya sendiri selaku kepala sekolah, guru, staf pegawai, siswa dan semua warga yang berada di lingkungan sekolah ini. Semuanya harus memiliki komitmen dan saling bekerjasama untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter. Komitmen dan kerjasama merupakan kunci utama dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu menciptakan sekolah yang berkarakter.

8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda

Jawab : Kalau yang menjadi faktor penghambat menurut saya adalah lingkungan. Letak sekolah yang termasuk semiperkotaan yang banyak dikelilingi tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan tempat bermain sehingga mempengaruhi siswa. Selain itu, faktor dana juga mempengaruhi terlaksananya pendidikan karakter, sebab saat ini kami memerlukan dana untuk menyediakan sarana prasarana yang masih kurang seperti untuk membangun gedung perpustakaan, dan mushola. Kami harus menyediakan dana yang tidak sedikit untuk itu.

9. Bagaimana peran guru, orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Selama ini guru dan orangtua bekerjasama dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa program sekolah yang kami lakukan, orangtua mendukung program tersebut. Contohnya, melakukan kegiatan gotong-royong sebulan sekali, mengadakan Pesantren Kilat Ramadhan (PKR) dll.

## Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Nurhafsa Nasution, S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas III

Tanggal : 27 Februari 2017

1. Bidang studi dan siswa kelas berapa yang bapak/ibu ajarkan di SDI Al-Huda

Jawab : Saya saat ini sebagai wali kelas di kelas III A

2. Nilai –nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran di SDI Al-Huda ?

Jawab : Religius, disiplin, rasa ingin tahu, mandiri, dan bertanggungjawab dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kegiatan selama proses pembelajaran.

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDI Al-Huda ?

Jawab : Pendidikan karakter dilaksanakan dalam setiap mata pelajaran melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai karakter dapat di masukkan ke dalam silabus dan RPP.

4. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan karakter siswa dalam pembelajaran?

Jawab: Dalam proses pembelajaran kami selalu berpedoman pada silabus dan RPP. Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam silabus dan RPP

kemudian dikembangkan melalui kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Apa saja kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa dalam pembelajaran dan nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut?

Jawab: Ada beberapa kegiatan yang kami rancang dalam menumbuhkan karakter siswa selama proses pembelajaran. Membaca doa belajar dan membaca surah pendek baik sebelum dan sesudah belajar, disitu kami tanamkan nilai religius. Harus berada didalam kelas tepat waktu agar siswa disiplin. Mengadakan permainan (*game*) agar siswa bersikap kreatif dan kerja keras untuk memecahkan masalah, memiliki sikap *suporrtive* (jujur) dalam bermain. Memberikan hadiah berupa bintang untuk siswa yang bisa menjawab kuis/ pertanyaan yang diberikan guru agar siswa memiliki sikap percaya diri, berani, dan saling menghargai. Mengadakan ulangan setiap bulan agar siswa memiliki sikap jujur dengan tidak mencontek.

6. Bagaimana mengetahui ketercapaian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa?

Jawab: Untuk melihat ketercapaiannya kami melihat dari perilaku atau sikap siswa yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran. Seperti ketika membaca doa belajar dan membaca surah pendek siswa membacanya dengan khusyu'. Semua siswa berada di kelas sebelum guru datang. Saat kerja kelompok semua siswa saling bekerjasama dengan semua anggota kelompok. Saat mengadakan permainan (*game*) semua siswa mengikuti peraturan permainan dengan baik. Saat ada ulangan setiap bulan siswa sudah belajar di rumah.

7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di SDI Al-Huda ?

Jawab : Ada banyak kegiatan rutin yang kami lakukan sehari-hari. Contohnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surah pendek sebelum belajar, menyiram bunga setiap pagi, melakukan sholat berjamaah, membersihkan kelas setelah pulang sekolah

8. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah di SDI Al-Huda ?

Jawab : Menurut saya, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah setiap hari merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter.

9. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Kebijakan kepala sekolah, kemampuan guru dalam mendidik siswa, dan sarana prasarana.

10. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda ?

Jawab : Kesadaran peserta didik yang masih kurang juga termasuk faktor penghambat, dikarenakan usia sekolah dasar yang belum paham akan pentingnya nilai karakter. Pada saat usia seperti ini anak lebih cenderung suka bermain. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap pergaulan siswa juga merupakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter

11. Bagaimana peran guru, orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Guru dan orangtua sudah bekerjasama dengan baik. Hanya saja masih kurang komunikasinya. Seharusnya dibuat program pertemuan wali murid sebulan sekali untuk membicarakan hal-hal mengenai siswa.

## Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Windi, S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas V

Tanggal : 13 Maret 2017

1. Bidang studi dan siswa kelas berapa yang bapak/ibu ajarkan di SDI Al-Huda ?

Jawab : Saya saat ini sebagai wali kelas di kelas V

2. Nilai –nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran di SDI Al-Huda ?

Jawab : Religius, disiplin, gemar membaca, bersahabat, mandiri, kerjasama dan bertanggungjawab. Semua nilai-nilai itu dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDI Al-Huda ?

Jawab : Pendidikan karakter dilaksanakan dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk menumbuhkan karakter siswa agar siswa dapat mengetahui dan melaksanakannya.

4. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan karakter siswa dalam pembelajaran?

Jawab : Untuk merancang pembelajaran kami selalu berpedoman pada silabus dan RPP. Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam silabus dan



RPP kemudian dikembangkan melalui kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti dengan membuat kelompok belajar, mengadakan kuis, membuat *game*, dan kegiatan lainnya.

5. Apa saja kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa dalam pembelajaran dan nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut?

Jawab: Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung ada nilai karakter di dalamnya. Seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar terdapat nilai religius. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab terkait dengan materi pelajaran agar siswa berani dan percaya diri. Kemudian dengan membuat kelompok belajar dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil kerjanya agar siswa memiliki rasa toleransi, demokratis dan saling menghargai. Memberikan tugas/PR kepada siswa agar siswa mandiri, dan bertanggungjawab.

6. Bagaimana mengetahui ketercapaian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa?

Jawab: Itu dapat dilihat dari perilaku siswa itu sendiri. Seperti ketika membaca doa siswa membacanya dengan rasa khusyu'. Ketika saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab terkait dengan materi pelajaran siswa berlomba mangacungkan tangan. Saat kerja kelompok semua siswa saling bekerjasama dengan semua anggota kelompok. Ketika setiap kelompok menampilkan hasil kerjanya, siswa mendengarkan dengan baik dan memberikan tepuk tangan. Saat

guru memberikan tugas/PR, siswa menyiapkan tugas/PR nya di rumah.  
Saat ada ulangan setiap bulan siswa sudah belajar di rumah.

7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di SDI Al-Huda ?

Jawab : Kalau untuk pengembangan diri, sekolah sudah ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler contohnya tahfidz, menari, dan pramuka. Dari kegiatan itu siswa ditanamkan nilai religi, berani, cinta tanah air, disiplin dan sebagainya.

8. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah di SDI Al-Huda ?

Jawab : Iya, memang benar harus dilakukan melalui pembiasaan karena menurut saya itu adalah cara yang paling efektif dalam menanamkan karakter. Ini dapat dilihat dari adanya beberapa program sekolah kami seperti memakai batik setiap hari Rabu, melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan sekolah, merayakan hari besar nasional dll.

9. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Menurut saya, kerjasama antara guru dengan orangtua siswa juga merupakan hal yang penting. Karena orangtua siswa atau keluarga merupakan bagian yang mempengaruhi perilaku seorang siswa. Oleh sebab itu beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah harus melibatkan orangtua, karena dengan adanya kerjasama dan dukungan dari orangtua siswa dapat membantu kelancaran program yang telah dilaksanakan sekolah dalam membangun karakter siswa.

10. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda ?

Jawab : menurut saya faktor penghambatnya itu lingkungan, karena banyak sekali anak-anak yang bermasalah dikarenakan pengaruh dari lingkungan yang kurang baik. Ditambah lagi pengaruh dari perkembangan teknologi sekarang yang membuat anak jadi malas belajar.

11. Bagaimana peran guru, orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Huda?

Jawab : Menurut saya, peran guru, orangtua dan masyarakat itu tidak bisa dipisahkan. Semuanya harus saling mendukung satu sama lain. Selama yang saya lihat, baik orangtua maupun masyarakat mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan.

Lampiran 7 Dokumentasi SDI Al-Huda



Sekolah Tampak dari depan



Halaman sekolah



Pekarangan sekolah SDI Al-Huda



Penyediaan tong sampah berdasarkan jenisnya





Tagline di lingkungan SDI Al-Huda



Slogan-slogan berkarakter di lingkungan SDI Al-Huda



Mading dan hasil karya siswa



Gotong-royong membersihkan sekolah



Pekarangan di belakang sekolah



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka





Kegiatan tahfidz Al-Qur'an



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Al-Huda



Guru sedang menerangkan pelajaran



Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,  
Email : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-749/TTK/TTK.V.1/PP.00.9/02/2017  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

08 Februari 2017

**Yth. Kepala SDI Al- Huda Medan Marelان**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Siti Aisyah  
T.T/ Lahir : -  
NIM : 31134066  
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDI Al- Huda Medan Marelان guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI AL- HUDA PASAR II BARAT  
KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

*Wassalam*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



**Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA**  
NIM. 19701024 199603 2002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN DARUL HUDA MARELAN**  
**SDS ISLAM AL- HUDA**

**NSS : 104076011022**

Sekretariat : Jl. Marelan V No. 21 A Medan – Marelan Telp.061-6841630

e-mail : alhuda\_sdi@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 010/ SDI ALD/ V/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDS ISLAM AL-HUDA menerangkan bahwa :

Nama : SITI ASIYAH  
NIM : 31134066  
Program Study : PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Waktu Penelitian : 10 Februari 2017 s/d 23 Mei 2017

Saudara tersebut telah melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDS ISLAM AL HUDA PASAR II BARAT KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2017

Kepala Sekolah SDS ISLAM AL-HUDA

INGE FLORA, S.P

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **BIODATA**

Nama : Siti Asiyah  
NIM : 31134066  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Januari 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Suwandi  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Halimah Nst.  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Marelan Pasar V Gg. Aman

### **PENDIDIKAN**

2000-2006 : SDN 064009 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan  
2007-2010 : MTs Proyek Kandepag Kodya Medan  
2011-2013 : MAN 2 Model Medan Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung  
2013-2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 27 Juli 2017

  
Siti Asiyah





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : SITI ASİYAH

NIM : 31.13.4.066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : \_\_\_\_\_

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI AL-HUDA

PASAR II BARAT KELURAHAN RENGAS PULAU

KECAMATAN MEDAN MARULAN

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Drs. Abel Halim Nasution, M. Ag
Pembimbing II	Ihsan Satria Azhar, MA

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
04-02-2017	Penyerahan Proposal	
06-02-2017	Konsultasi Judul, LBM, Rumusan Masalah & Kajian Teori	
09-02-2017	ACC Proposal	
17-07-2017	Penyerahan BAB IV BAB V	
20-07-2017	Hasil Penelitian, Hasil Wawancara	
25-07-2017	ACC Skripsi	

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
17-01-2017	Konsultasi Judul, Rumusan Masalah & LBM	
24-01-2017	Rumusan Masalah, Jenis Penelitian & Teknik Pengumpulan Data	
01-02-2017	Konsultasi Kelomah Observasi & wawancara	
03-02-2017	ACC Proposal	
14-06-2017	Bimbingan BAB IV & V	
09-07-2017	ACC Skripsi	



Medan, 26 Juli 2017

Dr. Anil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 002

**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah